

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan anugerah dari Tuhan yang Maha Esa yang diberikan kepercayaan kepada orang tua untuk merawat, menjaga, serta mendidik sehingga anak tumbuh dengan individu yang berkepribadian baik, sehat jasmani maupun rohani. Selain anak diberikan pengetahuan tentang umum anak juga perlu diberi asupan mengenai keagamaan. Untuk itu anak perlu dididik untuk menjadi generasi bangsa yang cerdas dalam ilmu pengetahuan juga cerdas dalam ilmu agama dan mengaji.

Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Setiap siswa memiliki motivasi yang berbeda untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Motivasi belajar siswa yang berbeda menimbulkan masalah bagi guru di dalam kelas. Karena motivasi setiap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran berbeda-beda. Beragamnya kebutuhan setiap siswa menjadi salah satu penyebab terjadinya variasi motivasi.

Dalam konteks pendidikan, bimbingan dan konseling menempati posisi yang strategis dan interaktif dalam memahami perilaku psikis dan fisik manusia. Bimbingan dan konseling seharusnya bukan suatu disiplin ilmu yang berdiri sendiri, tetapi harus merupakan upaya sistematis, preventif, kuratif, preventif, dan praktis untuk mengoptimalkan potensi dan tantangan pembangunan manusia. Sistematis yang dimaksud dalam bentuk Program dan Layanan. Implementasi konkret mereka dapat berkisar dari pendidikan

hingga terapi konseling. Al-Qur'an berada pada pijakan yang sama ketika upaya-upaya ini terkait.

Allah SWT berfirman dalam al-quran pada surat yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya : “ Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman” (QS. Yunus : 57). Ayat di atas merupakan salah satu dasar dari bimbingan dan konseling Islam yang menitikberatkan pada pengembangan dan peningkatan klien. Kalimat “sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari tuhanmu” ini merupakan isyarat realisasi daripada pedagogis itu sendiri, sedangkan untuk kalimat “ penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada” ini merupakan langkah isyarat realisasi terapi konseling , dan untuk kalimat “petunjuk serta rahmat” ialah bentuk dari program dan pelayanan bimbingan dan konseling. Apabila “pedagogis” dan “terapi konseling” dimaknai lebih luas maka mewakili cakupan “bimbingan dan konseling”. Terlihat dari penjelasan ayat tersebut terlihat isyarat eksistensi bimbingan dan konseling sudah mendapat tempat tersendiri , kesadaran akan hal ini berkat hidayah serta inayah dari Allah swt.¹ Pemilihan ayat ini oleh penulis bukanlah suatu yang tidak beralasan melainkan nantinya pada penelitian ini akan ditemukan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling didalam QS. Yunus ayat 57.

Rochman Natawidjaja 1987 mendefinisikan bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang secara

¹ Muhammad Andri Setiawan & Karyono Ibnu Ahmad, *Layanan-layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani : Mempertemukan Urutan Surat Pada Juz 28- Juz 30 Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Deepublish, 2021)

berkesinambungan, agar individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, serta masyarakat dan kehidupan pada umumnya.² Untuk itu dapat disimpulkan secara umum bimbingan bisa diartikan sebagai arahan atau dukungan. Secara etimologis bimbingan merupakan terjemahan dari kata “Guidance” yang asalnya dari kata “to guide” memiliki arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, dan membantu”.

Menurut Prayitno dan Erman Amti 2004 mengemukakan bahwa bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan oleh ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada sehingga dapat mengembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan adalah proses membantu atau mendukung pemahaman seseorang tentang dirinya sendiri, menghubungkan pemahaman itu dengan lingkungannya, dan membuat pilihan, penilaian, dan persiapan sesuai dengan kebutuhan tersebut.

Adapun menurut Winkel 2005 mendefinisikan bimbingan sebagai suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan serta pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri, juga sebagai cara untuk membantu individu memahami dan mempergunakan secara efisien dan efektif segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.³ Bimbingan merupakan proses membantu atau mendukung pemahaman diri

² Agus Sukirno, 2018, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, a-empat, h.45

³ Kamaruzzaman, 2016, *Bimbingan dan Konseling*, (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy)

individu, menghubungkan pemahaman diri dengan lingkungan, dan membuat pilihan, keputusan, dan rencana sesuai dengan konsep diri dan kebutuhan lingkungan.

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi manusia dan berisi aturan-aturan hidup berupa perintah dan larangan. Oleh karena itu, untuk menjalani kehidupan ini selaras dengan Kehendak Allah, sangat penting untuk memahami semua isi Al-Qur'an dan keterampilan diperlukan. Syekh Ali Ash-Shabuni mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul Terakhir melalui perantara malaikat Jibril yang dapat dipercaya, ditulis dalam mushaf, dan dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya adalah ibadah yang diawali dengan surah al-fatihah dan diakhiri dengan surah an-nas. Sangat penting untuk bisa membaca Al-Qur'an, oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, karena Allah Subhanallahu Wata'ala telah memudahkan untuk mempelajarinya. Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki. Ini dianggap sebagai tindakan kebaikan yang wajib bagi semua Muslim dan pengamalan ajarannya. Membaca serta mendalami alquran sesering mungkin merupakan salah satu usaha melestarikan ideologi agama yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. Apalagi membaca Al-Qur'an mempunyai nilai lebih, nilai ibadah.

Ibnu Katsir Seperti yang dikatakan, memahami Al-Qur'an dan merenungkannya dapat membantu seseorang. Saya melihat Nabi Muhammad sendiri membaca Al-Qur'an dengan perlahan. Membaca Al-Qur'an tidak bisa sembarangan tetapi harus sesuai dengan kaidah yang sudah ditetapkan dan membacanya pun harus benar dan lancar (*fashih*), karena apabila penyimpangan dari aturan dan peraturan yang benar akan menyebabkan

kesalahan dalam pemaknaan Al-Qur'an. Kesalahan ini kemudian mengubah arti atau makna dari ayat Al-Qur'an. Maka sangat penting dilakukan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode-metode yang dapat memotivasi agar anak-anak bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.⁴ Hal yang sangat dibutuhkan anak-anak saat ini adalah motivasi dan semangat baik dari orang tua maupun guru tentang pentingnya belajar Al Quran. Terlihat masih ada anak-anak yang tidak termotivasi untuk belajar al-qur'an, mereka menganggap Al-Qur'an tidak penting, bahkan hanya sebuah buku biasa, yang membuat mereka malas untuk membaca. Apalagi anak-anak zaman sekarang yang menghabiskan sebagian besar waktunya bermain handphone berjam-jam, sering menunda waktu sholat atau menjauhi sholat karena tidak ingat waktu. Kondisi ini membuat anak-anak tidak punya waktu untuk mengaji atau membaca Al-Qur'an.

Menurut Hamali, Perhatian dan rasa ingin tahu siswa dapat tergugah oleh media pendidikan, dan media tersebut juga dapat menginspirasi dan memotivasi mereka untuk belajar yang dapat berdampak signifikan terhadap keadaan psikologis siswa. Penggunaan media dalam pembelajaran serta isi dan pesan pembelajaran, yang sangat berguna untuk efek pembelajaran.⁵ Media pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat dan motivasi, tetapi juga mempermudah pemahaman siswa dengan menyajikan data yang lebih menarik ke media pembelajaran. Bimbingan kelompok juga tidak berarti memimpin suatu kelompok, melainkan melayani banyak klien (siswa)

⁴ Tiara Ikhsani, Pembelajaran Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Tilawati (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-Ettihad Pager Bungkal Ponorogo),(*Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), h.3

⁵ Moh Khoirul Anam, Efektivitas pembelajaran Baca Tulis Al-quran melalui Metode Tilawati pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Khalifa IMS, Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten, 2021, h.5-6

sebagai anggota kelompok sehingga mereka menerima manfaat tertentu. Juga tidak sekedar memberikan informasi terhadap anggota kelompok, tapi yang lebih penting, para peserta tidak hanya menunggu informasi dari pemberi layanan atau konselor, tetapi sangat aktif dalam memberi dan menerima informasi satu sama lain.⁶ Kegiatan kelompok yang melaksanakan tugas konseling seperti pemahaman masalah, pencegahan, pemeliharaan, advokasi, dan mitigasi termasuk dalam layanan bimbingan kelompok.

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, bahwa selama proses pembelajaran dalam membaca Alquran di Madrasah Diniyah Nadhlatul Ulum menemukan kelebihan dan kekurangan anak dalam baca Alquran tentu tidak semua menurunkan cara pembelajaran akan tetapi masih terdapat anak yang tidak memiliki semangat dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Padahal orang tua mereka menyekolahkan mereka agar bisa membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun nampaknya pada usia 4-6 tahun bermain adalah hal yang menarik bagi mereka. Dan sesuatu yang mereka anggap sesuai dengan hati mereka, maka mereka akan mengikutinya. Dalam hal ini peneliti bermaksud untuk memotivasi mereka agar tumbuh cinta dan kasih mereka dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an dengan teknik modeling.

Adapun selaras dengan tujuan di atas sebagaimana tercantum dalam sebuah hadits yang mana dikatakan bahwa sebaik-baiknya manusia ialah yang mempelajari al-qur'an dan mengajarkannya

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 170-171

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya.” (HR.Bukhari). Dalam hadits ini, Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam menetapkan bahwa sebaik-baik manusia adalah siapa saja dari umatnya yang mempelajari dan kemudian mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain. Kalamullah (Kitab Allah) yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup dikenal sebagai Al-Qur'an.

Teknik modeling merupakan salah satu komponen teori belajar sosial yang dikembangkan oleh Albert Bandura. Modeling merupakan proses bagaimana pribadi belajar dari mengamati orang lain. Modeling ini dikatakan pula sebagai Pola asuh keteladanan adalah cara atau metode mendidik anak melalui perilaku, bahasa, atau pemberian contoh yang baik. Membantu anak dengan mudah meniru segala bentuk perilaku baik yang dicontohkan. Psikolog percaya bahwa apa pun yang dilakukan anak-anak, mereka adalah peniru yang hebat.⁷ Maka dari itu, teknik modelling ini amat bagus diaplikasikan pada anak-anak. Oleh sebab itu penulis tergugah untuk melakukan penelitian dengan judul

“BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI ANAK DALAM MEMBACA AL-QUR'AN”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

⁷ Nia Kurniasih, “Penerapan Teknik Modeling Untuk Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan Pada Anak Masa Anak-Anak Awal ”.(*Skripsi*, Program Studi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019), h. 4

1. Bagaimana kondisi anak di Madrasah Diniyah Nahdlatul Ulum Cempaka?
2. Bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modelling dalam meningkatkan motivasi membaca Al-Qur'an pada anak di Madrasah Diniyah Nahdlatul Ulum Cempaka?
3. Bagaimana hasil bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan motivasi anak membaca Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Nahdlatul Ulum Cempaka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam masalah ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi anak-anak di Madrasah Diniyah Nahdlatul Ulum
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan motivasi anak dalam membaca Al-Quran.
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan motivasi anak dalam membaca Al-Quran di Madrasah Diniyah Nahdlatul Ulum.

D. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian di atas, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian melalui layanan bimbingan kelompok.

- b. Untuk mengembangkan wawasan pengetahuan bagi semua pihak pembaca.
- c. Dapat memberi kontribusi pemikiran terhadap meningkatkan motivasi membaca Al-Quran melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini menjadi bahan rujukan atau pertimbangan untuk meningkatkan motivasi anak dalam membaca Al-Qur'an melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling.
- b. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan melalui pengamatan langsung dan pengalaman penelitian, serta meningkatkan motivasi anak membaca Al-Qur'an melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling.
- c. Bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, menambah manfaat keilmuan dan bahan bacaan di perpustakaan.

E. Definisi Operasional

1. Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran dalam bimbingan kelompok yaitu kumpulan individu yang dibentuk menjadi suatu kelompok yang memiliki tujuan agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri serta perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal.⁸ Bimbingan merupakan proses bantuan yang diberikan oleh tenaga ahli

⁸ Robert L Gibson & Marianne H Mitchell, *Bimbingan dan Konseling*. (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2011), h.275

professional kepada individu atau kelompok agar dapat memahami kepribadiannya, potensi yang ada pada dirinya, keadaan orang-orang yang disekitarnya, serta penyesuaian diri dalam mencapai perkembangan yang optimal.

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada pertemuan 1) Pendekatan kepada konseli dengan tujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan mereka dan untuk memastikan proses konseling berjalan sesuai dengan yang diharapkan, 2) Melakukan proses pemodelan dan memulai tahap perhatian menggunakan poster di dinding ruang kelas madrasah dan diajarkan huruf hijaiyah satu per satu, 3) Memberikan model simbolik jenis konsultasi modeling dengan menampilkan video animasi berjudul “Riko The Series Murotal Surat An-Nas-Al-Kafirun” dan video berjudul “Nussa dan Rara: Huruf Hijaiyah” dan 4) Memotivasi konseli agar lebih rajin lagi dalam belajar baca Al-Qur'an serta mulai mengembangkan kecintaan pada Al-Qur'an.

2. Motivasi anak dalam membaca Al-Qur'an

Motivasi berasal dari kata bahasa Inggris “*motivation*” yang merupakan bentuk dari kata “*motive*” yang berarti alasan atau menggerakkan. Menurut istilah Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk bertindak, dan rumusan motivasi menjadi keperluan nyata dan puncak dari tindakan. Motivasi disebut juga tenaga, dorongan, atau kemauan yang mendorong seseorang untuk mengambil tindakan dari dalam, terarah pada suatu tujuan tertentu yang ingin dicapai.⁹ Motivasi adalah dorongan yang dimiliki seseorang untuk

⁹ Lailatul Arofah, “Peran Bimbingan Agama Islam dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an di Jam'iyah “Ayo Sholat” Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang”.(Skripsi, Program Studi Bimbingan Dan Penyuluhan Islam

terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Motivasi anak dalam membaca Al Qur'an berdasarkan kemampuan anak dalam membaca Al Qur'an di Madrasah Diniyah Nahdlatul Ulum Cempaka.